

Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Video Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan

Riama Dumaulia Sinaga^{1}, Damri²*

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: rosymahersa2612@gmail.com

Kata kunci:

Disabilitas Intelektual Ringan, Membaca, Video Pembelajaran.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada anak disabilitas intelektual ringan dikelas II di SLB Negeri Pembina TK Provsu. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca menggunakan media video pembelajaran pada anak disabilitas intelektual di SLB Negeri Pembina Tk Provsu. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan belajar membaca dengan menggunakan media video pembelajaran bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Tk Provsu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek sebanyak 3 orang siswa. Instrument yang digunakan adalah instrument test. Adapun hasil akhir yang didapatkan masing-masing anak pada siklus I adalah AN 55% RH 55%, NS 53 sedangkan hasil yang didapatkan pada akhir siklus II adalah AN 79% ,RH 79%, NS 78. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar membaca anak disabilitas intelektual ringan kelas II di SLB Negeri Pembina Tk Provsu dengan menggunakan media video pembelajaran interaktif terjadi peningkatan dengan baik sehingga media video pembelajaran interaktif ini sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri Pembina Tk Provsu.

ABSTRACT

This research was motivated by problems found in children with mild intellectual disabilities in class II at the Pembina TK Provincial SLB. The aim of this research is to improve the ability to learn to read using video learning media in children with intellectual disabilities at Pembina Kindergarten Provincial SLB. The hypothesis put forward in this research is that there is an increase in the ability to learn to read using video learning media for children with mild intellectual disabilities in class II at Pembina Kindergarten Provincial SLB. This research is classroom action research with 3 students as the subject. The instrument used is a test instrument. The final results obtained by each child in cycle 1 were AN 55%, RH 55%, NS 53, while the results obtained at the end of cycle II were AN 79%, RH 79%, NS 78. So it can be concluded that the children's ability to learn to read class II mild intellectual disability at the Pembina Kindergarten State Special School of Provincial Province using interactive learning video media has improved well so that this interactive learning video media is very suitable to be used as a learning medium for children with mild intellectual disabilities at the Pembina Kindergarten Provincial Special School.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pengembangan keahlian dasar berbahasa sangat penting dilakukan, karena dapat membuka alam pikiran yang nyata pada seseorang. Mengembangkan kemampuan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan seseorang dalam menguasai bahasa dan keterampilan membaca. Mengembangkan kemampuan siswa secara maksimal merupakan tugas yang cukup menantang bagi seorang guru, apalagi

bagi guru yang berkecimpung dalam dunia pendidikan luar biasa. Namun sudah menjadi tanggung jawab guru untuk terus membimbing, mengajar, dan melatih siswa mereka ke arah yang lebih baik, melalui pembelajaran yang menarik bagi anak.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran membutuhkan keterampilan profesional seorang guru. Guru harus inovatif, mahir, dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pada siswa. Begitu juga halnya jika guru menemukan permasalahan dalam pembelajaran yang dilaksanakannya, guru harus seoptimal mungkin mencari jalan pemecahan permasalahan tersebut, agar peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar di kelas dengan baik. Seorang guru saat mengelola aktivitas pendidikan di kelas, hendaknya memiliki teknik belajar yang bervariasi tergantung pada kebutuhan siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, supaya anak mahir membaca, karena dengan membaca peserta didik dapat mengetahui semua peristiwa penting yang terjadi. Menurut (Damri, 2019b) pendidikan khusus ini diberikan bagi peserta anak berkebutuhan khusus sesuai tingkat keterampilan anak dalam proses pembelajaran karena hambatan yang dimilikinya. Pada kenyataan bahwa pembelajaran membaca memainkan peran penting karena anak yang tidak memiliki kemampuan membaca yang memadai akan mengalami kesulitan belajar lainnya, terutama dalam bahasa Indonesia. Membaca merupakan landasan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, daya pikir dan daya sosial anak. Pembelajaran membaca seharusnya diajarkan sedini mungkin, agar dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada anak secepatnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Negeri Pembina TK Provinsi Sumatera Utara, Peneliti menemukan permasalahan pada anak disabilitas intelektual. Dalam hal permasalahan yang ditemukan adalah anak belum bisa membaca suku kata dan kata. Tetapi anak sudah mengenal huruf vokal dan huruf konsonan, salah satu contoh yaitu pada suku kata ba-da-ma-na, kemudian saat menggabungkan suku kata anak seperti, bo-la, su-ka, ro-ti dalam dan lainnya.

Selama ini peneliti mengajarkan membaca dengan metode Eja, namun kemampuan membaca anak tidak seperti yang diharapkan. Anak-anak banyak hanya mengingat apa yang dieja saja, setelah itu anak-anak tidak tahu apa yang dibacanya. Nilai bahasa Indonesia anak selalu rendah, walaupun pokok bahasan pembelajaran sudah selesai diajarkan, namun anak-anak belum menunjukkan ketuntasan dalam membaca. Seharusnya mereka sudah bisa membaca, sehingga nilai bahasa Indonesia dapat meningkat. Anak-anak mengetahui huruf, namun apabila dibuat sebuah kata, anak-anak tidak bisa membacanya dengan benar.

Melihat permasalahan membaca pada anak disabilitas intelektual, serta mengingat pentingnya membaca, maka perlu adanya pemecahan masalah dalam proses membaca. Video pembelajaran interaktif adalah salah satu pilihan. Selain itu dalam pembelajaran seorang guru harus menerapkan tuntutan merdeka mengajar, untuk anak disabilitas intelektual menggunakan pembelajaran tematik. Dimana penggabungan beberapa topik yang berkaitan dengan kompetensi dan standar keterampilan dasar, dalam penyampaian materi pelajaran kepada anak tidak lagi dipisahkan per mata pelajaran karena sudah diikat jadi satu tema.

Media pembelajaran video adalah alat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan otak, khususnya ketajaman otak dan daya ingat. Selain itu penggunaan media pembelajaran video interaktif mampu menarik minat siswa disabilitas intelektual ringan dalam mengenal kata-kata baru dan praktek

belajar membaca secara langsung. Hal ini cukup menarik sehingga dapat meminimalisir kejenuhan siswa disabilitas intelektual ringan, siswa merasa senang dan tidak merasa terpaksa dalam belajar membaca permulaan yang diberikan oleh peneliti.

Dari masalah di atas, peneliti ingin memperbaiki pembelajaran menggunakan video pembelajaran interaktif dalam upaya Meningkatkan kemampuan membaca menggunakan video interaktif dalam pembelajaran bahasa indonesia bagi anak disabilitas intelektual di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sumatera Utara.

Metode

Penelitian ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang melihat situasi dikelas dan dilakukan atas cara tertentu. Tujuannya adalah untuk memperbaiki performa sebagai pendidik dengan tujuan menumbuhkan hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian yang dikenal sebagai penelitian tindakan kelas bertujuan untuk mengubah berbagai kondisi pembelajaran dengan efektif dan berkualitas. Penelitian Tindakan Kelas memiliki siklus, atau siklus, di mana ide-ide tentang tindakan diterapkan dalam urutan yang terdiri dari beberapa tahap.

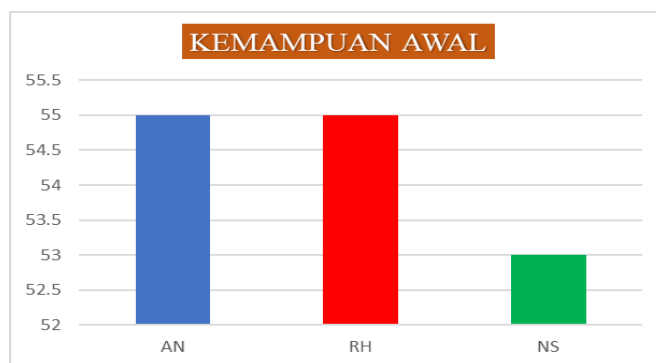
Pada Penelitian Tindakan Kelas ini pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observasi) dan refleksi(reflecing). Berikut Bagan Siklus Penelitian Model Kurt Lewin dalam buku (Suharsimi, 2015). Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Pembina TK Pembina Provinsi Sumatera Utara yang terletak di Kelurahan Heletia Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan menjadi lokasi penelitian ini. Sekolah ini terletak pada jarak sekitar 15 km dari pusat kota, jauh dari lalu lintas padat. Secara fisik sekolah ini sangat cocok untuk proses pendidikan karena mempunyai ruang yang cukup untuk ruang belajar, ruang pertemuan guru, ruang kepala sekolah, ruang artikulasi, ruang perpustakaan, ruang keterampilan, dan pembangunan asrama.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Tk Provsu pada kelas II SD. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tentang proses untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Disabilitas Intelektual di SLB Negeri Pembina TK Provsu menggunakan media video pembelajaran. Pada penelitian tindakan ini, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas (kolaborator) berperan sebagai pengamat penelitian.

Adapun permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan penelitian kali ini adalah karena rendahnya pencapaian belajar anak disabilitas intelektual ringan dikelas II Sd. Permasalahan ini terjadi salah satunya dikarenakan oleh kelemahan guru dalam memilih media pembelajaran yang kurang tepat dalam menarik perhatian anak disabilitas intelektual, sehingga menyebabkan anak memiliki pencapaian belajar yang rendah.

Kondisi awal kemampuan belajar membaca oleh anak disabilitas intelektual ringan di SLB Negeri Pembina TK Provsu merupakan hal yang mendasari keinginan dalam memberikan intervensi terhadap peningkatan kemampuan membaca. Adapun kemampuan awal anak yang didapatkan dari guru tentang belajar membaca dengan poin sebagai berikut AN 25 poin, RH 40, NS 30 poin. Hasil ini dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Kemampuan awal siswa

Berdasarkan diagram diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan masing-masing anak di kelas II SLB Negeri Pembina Tk Provsu tentang kemampuan membaca masih sangat jauh dari angka yang seharusnya dicapai, yang mana poin yang tertinggi adalah poin RH yaitu sebesar 35 poin, dan poin yang terendah adalah AN yaitu sebesar 25 poin. Oleh karena itu peneliti dan guru ingin berkolaborasi dalam meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak disabilitas intelektual ringan.

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan, yang mana pada pertemuan ini dilaksanakan dari tanggal 05 Juni sampai tanggal 13 Juni 2024. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Juni, pertemuan kedua tanggal 06 Juni, kemudian pertemuan ke tiga pada tanggal 12 Juni dan pertemuan ke empat pada tanggal 13 Juni 2024. Penelitian dilakukan selama 2 jam pelajaran (2x 35 menit). Berikut adalah rincian pelaksanaan siklus 1.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan kolaborasi guru bersama peneliti yang mana peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian atau pemberi tindakan dan guru pengamat penelitian. Ada dua aspek yang diamati selama penelitian berdasarkan instrument observasi yang disiapkan. Ada dua aspek yang diamati oleh peneliti yaitu :

- Guru atau pelaksana tindakan Pada pengamatan guru disiklus I, peneliti melihat bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan sebagaimana seharusnya. Guru telah menyampaikan setiap pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau tahapan yang ada pada modul ajar, mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Namun pada siklus I ini ada beberapa indikator yang pelaksanaannya kurang maksimal, khususnya pada kegiatan akhir, dimana kegiatan pembelajaran terkesan kurang kondusif karena peserta didik telah mengalihkan fokus untuk istirahat, sehingga motivasi belajar yang diberikan guru pada kegiatan penutupan tidak didengarkan dengan baik.
- Anak yang diberikan tindakan yaitu Berdasarkan pengamatan peneliti, anak disaat diberi tindakan sangat semangat dan antusias, terlebih dengan adanya media video pembelajaran bergambar yang sangat menarik perhatian anak. Namun anak kadang masih terlena dan lebih fokus pada gambar, namun kurang tepat dalam menyebutkan gambar yang ditunjukkan.

Dari hasil kesimpulan tersebut, maka peneliti dan guru memutuskan untuk melanjutkan penelitian dan memberikan tindakan penggunaan media video pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak Tunagrahita ringan di kelas VII sehingga kemampuan anak dapat lebih

baik dengan melanjutkan penelitian pada siklus ke II.

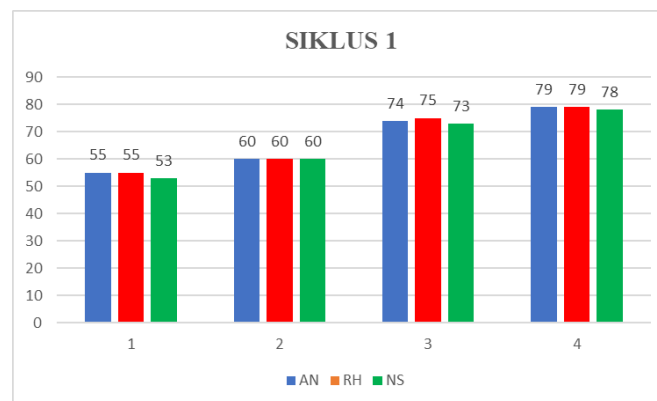
Siklus kedua dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan kegiatan yang sama dengan siklus 1. Adapun kegiatan pada siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 19, 20 Juni dan tanggal 26,27 Juni tahun 2024. Pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 Menit).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan kolaborasi guru bersama peneliti yang mana peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian atau pemberi tindakan dan guru sebagai pengamat penelitian. Ada dua aspek yang diamati selama penelitian berdasarkan instrument observasi yang disiapkan. Ada dua aspek yang diamati oleh peneliti yaitu :

- a. Guru atau pelaksana tindakan yaitu Pada pengamatan guru disiklus II dinyatakan bahwa peneliti sebagai guru telah melaksanakan tindakan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah peneliti dan guru buat berdasarkan modul ajar tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca, yaitu pada anak disabilitas intelektual dan berdasarkan hasil pembelajaran akhir yang didapatkan peserta didik sudah mencapai hasil yang memuaskan.
- b. Anak yang diberikan tindakan yaitu Berdasarkan pengamatan peneliti dan guru kelas, anak disaat diberi tindakan sangat semangat dan antusias, terlebih dengan adanya media video pembelajaran yang sangat menarik perhatian anak. Namun anak kadang masih terlena dan lebih focus pada gambar, namun kurang tepat dalam memperhatikan tulisan. Meski begitu, pada akhirnya anak mampu mendapatkan nilai yang lebih baik.

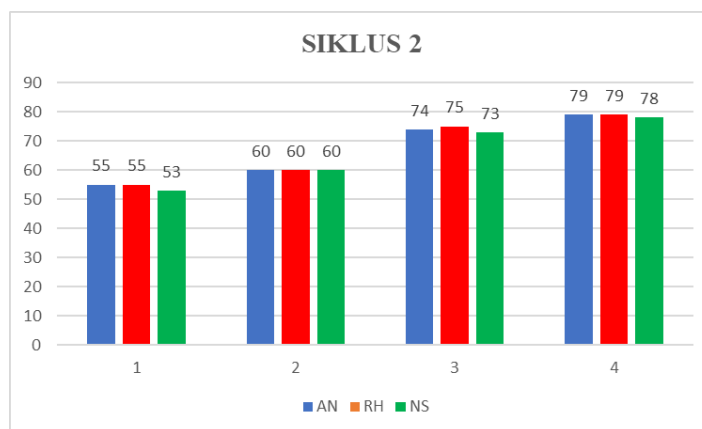
Refleksi Siklus II yaitu Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dan diskusi bersama guru kolabolator terkait tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti selama 4 kali pertemuan guru dan peneliti melihat telah terjadi peningkatan dalam hasil belajar anak tentang meningkatkan kemampuan membaca melalui video pembelajaran, bahkan salah satu anak telah mendapatkan nilai sempurna atau poin 80 dengan inisial AN. Berdasarkan hasil akhir yang telah didapatkan tersebut, guru dan peneliti sepakat untuk menghentikan tindakan pada pertemuan ke empat di siklus II. Adapun hasil akhir yang didapatkan oleh anak adalah AN sebesar 79 poin, RH 79 dan NS sebesar 78 poin.

Pada siklus I peneliti memberikan tindakan dengan menggunakan media video pembelajaran interaktif kepada anak. Melalui media ini guru mengajak anak untuk memahami kata dengan alat bantu gambar yang ada pada media yang disediakan. Mulai dari nama kata, tulisan serta urutan



Gambar 2. Hasil kemampuan anak siklus I

Pada siklus II peneliti memberikan pembelajaran lanjutan dari siklus I, yang mana pembelajaran yang peneliti berikan sesuai dengan modul ajar yang telah peneliti rencanakan dengan menggunakan media video pembelajaran interaktif dengan 4 kali pertemuan. Adapun hasil dari penelitian pada siklus II ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Hasil kemampuan anak siklus II

Dari diagram diatas terlihat bahwa kemampuan membaca pada anak telah mengalami peningkatan yang lebih baik daripada di siklus I, bahkan salah satu anak telah mencapai poin sempurna. Adapun rincian poin yang didapatkan oleh anak adalah sebagai berikut, AN pada pertemuan 1 – 4 secara urut mendapatkan poin 55; 60; 74 dan 79, kemudian nilai yang didapatkan RH 55,60,75,79, NS 53,60,75,78. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh masing-masing anak, maka peneliti bersama guru memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II karena dirasa sudah berhasil dalam membaca karena telah mencapai standar KKTP yang ditetapkan oleh sekolah.

Media video pembelajaran yang memiliki berbagai warna dan bentuk gambar sangat cocok diberikan kepada anak disabilitas intelektual ringan yang merupakan anak yang sangat tertarik dengan pembelajaran visual. Dalam pelaksanaan siklus I dan II yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan dari masing-masing siklus yang dilaksanakan dari tanggal 05 Juni – 27 Juni 2024 yang diujikan melalui sebuah soal tes yang diberikan kepada anak sebagai instrument pengumpulan hasil penelitian pada akhirnya hampir seluruh soal dapat dijawab oleh anak, meski masih ada beberapa item yang diisi dengan jawaban kurang tepat.

Dilihat dari hasil kemampuan siswa dari awal yang hanya mendapatkan nilai AN 25, RH 35, dan NS 30 kemudian setelah dilakukannya siklus I meningkat menjadi AN 50, RH 55, NS 53 pada siklus II, AN mendapatkan nilai 79, RH 79, NS 78. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa media video pembelajaran interaktif berhasil meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak disabilitas intelektual ringan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri Pembina Tk Provsu, yang mana penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat pertemuan,

maka dapat disimpulkan bahwa media video pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak disabilitas intelektual ringan.

Kesimpulan ini dapat diambil berdasarkan data hasil kemampuan anak mulai dari sebelum mendapatkan tindakan sampai setelah mendapatkan tindakan dari siklus I dan siklus II. Kemampuan anak dalam membaca telah mencapai bahkan melebihi dari standar KKTP yang telah disediakan oleh sekolah

Daftar Rujukan

- Abdurrahman, M. (2019). *Anak berkesulitan belajar*.
- Astuti, S. P. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(1).
- Damri, D. (2019a). *Panduan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Menengah Pertama*.
- Damri, D. (2019b). *Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Fajarwati, N., & Sujarwanto, S. (2015). Media Pembelajaran Video Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus: Universitas Negeri Surabaya*, 7(2), 6.
- Farlen, F. (2011). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan PT. United Tractors, Tbk Samarinda)*. Upn" Veteran" Yogyakarta.
- Halawa, S. (2016). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Topologi Jaringan Komputer untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dengan Metode Computer Based Instruction. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 3(1).
- Harnin, I. S., & Damri, D. (2022). Kepedulian sosial masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus kategori c (tunagrahita). *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1782–1791.
- Ligusti, D. S., & Damri, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Henna Pengantin pada Anak Tunarungu Di SLB. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4858–4864.
- Rahim, F., & Ed, M. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*.
- Roestiyah, N. (2012). Strategi Belajar Mengajar (VIII). *Rineka Cipta*.
- Somantri, S. (2006). Psikologi anak luar biasa. *Bandung: Refika Aditama*, 37.
- Sugiyono, P. (2016). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods). *Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian.... In Bandung: Alfabeta Cv*.
- Suharsimi, A. (2015). *Penelitian tindakan kelas*.
- Sumbi, I. S. (2017). *Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Kantor Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Kutai Timur*. *eJournal Pemerintahan Integratif*.
- Tarigan, H. G. (1987). *Membaca: sebagai suatu keterampilan berbahasa. (No Title)*.
- Wardani, I., Wihardit, K., & Nasution, N. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.